

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan
Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam
(Studi PT Sugar Labinta Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan)

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Dalam Ilmu Ekonomi Syari'ah.

Oleh :

NURFARADINA YUNUS

NPM: 1551010090

Progam Studi: Ekonomi Syariah

Pembimbing I : Dr. Moh Bahrudin, M. Ag

Pembimbing II : Agus Kurniawan, S.E. M. S. Ak



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H / 2020 M

ABSTRAK

Tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia dan pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di suatu daerah. Angkatan kerja di Provinsi Lampung dari tahun ke tahun cenderung mengalami kenaikan dan banyaknya angkatan kerja yang bekerja cenderung fluktuatif jika hal ini berlangsung dalam kurun waktu yang lama, maka akan mengakibatkan peningkatan jumlah pengangguran. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung baik secara parsial maupun secara simultan, serta bagaimana pandangan perspektif Ekonomi Islam terhadap penyerapan tenaga kerja.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan terhadap penyerapan tenaga kerja secara parsial dan simultan di Kabupaten/Kota Provinsi Lampung dalam perspektif ekonomi islam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder periode pengamatan tahun 2013-2015, pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi dan dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda diolah dengan program SPSS 17.

Hasil analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa seacara simultan (uji F) pertumbuhan ekonomi, upah minimum dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan hasil analisis parsial (uji T) pertumbuhan ekonomi dan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, hal ini disebabkan karena terjadi anomali antara pertumbuhan disektor ekonomi dengan kondisi perluasan dan kesempatan kerja, selain itu faktor produksi dan penggunaan teknologi yang belum merata pada setiap sektor dan menyerap tenaga kerja. Upah minimum tidak berpengaruh signifikan dan bertanda negatif, ini dikarenakan jika upah naik maka perusahaan akan menambah modal produksi dan apabila output yang dihasilkan belum maksimal maka perusahaan akan mengganti proses produksi dan mengurangi sumber daya manusia atau tenaga kerjanya. Sedangkan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan, hal ini dikarenakan adanya hubungan tingkat produktivitas dengan tingkat kemampuan dan pendidikan yang dimiliki oleh tenaga kerja.

Dalam perspektif Ekonomi Islam manusia diwajibkan untuk bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus sebagai aktivitas ibadah, dalam hal ini setiap daerah memiliki kebijakan dalam menetapkan upah tidak terlalu rendah untuk tenaga kerja dan tidak terlalu tinggi bagi perusahaan. Pendidikan yang baik harus sejalan dengan Maqashid Syari'ah dengan tujuan menjaga agama dan ilmu (akal) dengan tujuan agar masyarakat memiliki kualitas serta memiliki pengetahuan dalam meningkatkan kesejahteraan.



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**: PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN
UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN
TENAGA KERJA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI
ISLAM (Studi PT Sugar Labinta Kecamatan
Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan)**

Nama Mahasiswa : Nurfaradina Yunus

NPM : 1551010090

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam siding munaqosyah Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Moh. Bahrudin, M.Ag

NIP. 195808241989031003

Pembimbing II

Agus Kurniawan, S.E., S.M.Ak

NIP. -

Ketua Jurusan

Madnasir, S.E., M.Si

NIP. 19750424200212001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Tlp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi PT Sugar Labinta Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan disusun oleh Nurfaradina Yunus, NPM : 1551010090, Program Studi: Ekonomi Syariah, Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas: Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, pada Hari / Tanggal: Selasa / 12 Mei 2020.

Tim Penguji

Ketua : Dr. Heni Noviarita, S.E, M.S.I

Sekretaris : Mohammad Fikri Nugraha Kholid, M.Pd

Penguji I : Mardhiyah Hayati, S.P. M.S.I

Penguji II : Agus Kurniawan, S. E. M.S Ak.

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Rustan Abdul Ghofur, M.S.I

NIP. 198008012003121001

MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۖ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٦﴾

Artinya : 6. Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. 7. Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. 8. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap. ((Q.S Al-Insyirah 6-8)).¹



¹Tafsir ringkas Al-Qur'an Al-Karim (Jilid 2),(Jakarta, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2016), h. 973.

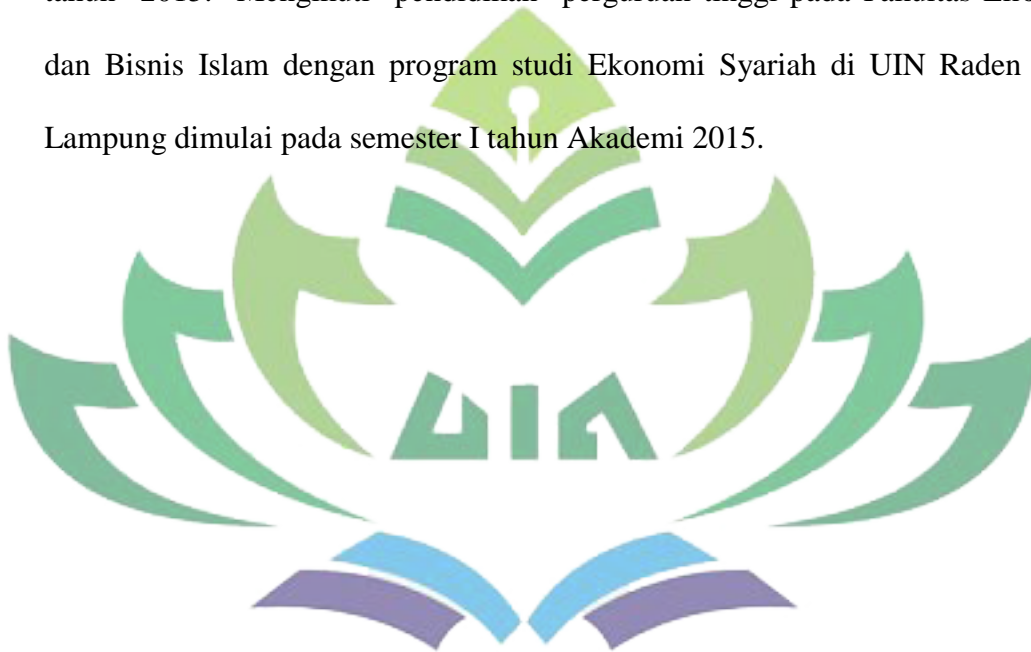
PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada Ayah Dan Bunda tercinta Yunus Purwanto Saputro dan Nurjanawati, Kakak dan Adik tercinta Fistyawan Yunus Dan Nurfauzi Yunus, Almamater UIN Raden Intan Lampung yang selalu kubanggakan yang menjadi tempat menimba ilmu pengetahuan dan memperbanyak teman untuk menjalin silaturahmi.



RIWAYAT HIDUP

Nurfaradina Yunus, dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 25 November 1997, anak ke-dua dari tiga bersaudara merupakan putri dari pasangan Bapak Yunus Purwanto Saputra dan Ibu Nurjanawati. Pendidikan dimulai Sekolah Dasar Negeri 1 Purwodadi Simpang lulus pada tahun 2009, SMP Negeri 1 Tanjungsari lulus pada tahun 2012, SMA Negeri 1 Tanjung Bintang lulus pada tahun 2015. Mengikuti pendidikan perguruan tinggi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan program studi Ekonomi Syariah di UIN Raden Intan Lampung dimulai pada semester I tahun Akademik 2015.



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT. Rabb semesta alam yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya. Dialah dzat yang menggenggam nyawa setiap makhluk Nya. Tanpa Nya semesta alam beserta isinya ini akan binasa. Karena Dialah yang meletakkan segala sesuatu sesuai dengan proporsi dan fungsinya.

Shalawat salam selalu tercurah limpahkan kepada pemimpin umat, Nabiullah Muhammad SAW. Beliau sukses mengubah masyarakat jahiliyah menjadi sosok yang cerdas secara spiritual, dan dari masyarakat paganisme yang primitive menjadi komunitas bertauhid yang madani, dari masyarakat yang berperangai kasar menjadi masyarakat yang santun, dari masyarakat yang tidak dikenal oleh peradaban menjadi umat yang memimpin peradaban. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul qiyamah kelak, amin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semata-mata karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Pada penyelesaian penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan selama penulis menempuh masa studi. Secara khusus saya ucapkan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Allah SWT. yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga penulis dapat menuntut ilmu guna mendapat Ridho dan Karunia Nya.

2. Kedua orang tua Bpk Yunus Purwanto Saputro dan Ibu Nurjanawati, kakak dan adik dan beserta keluarga yang selalu memberi semangat dan motivasi selama penulis menempuh studi di bangku kuliah.
3. Bapak Prof. Dr. Moh. Mukri, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang senantiasa tanggap terhadap masalah-masalah akademik mahasiswa.
5. Bapak Madnasir, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang membimbing kami selama masa studi hingga pada akhirnya kami dapat menyelesaikan studi S1 di jurusan Ekonomi Syariah dengan baik dan lancar.
6. Bapak Dr. Moh Bahrudin, M. Ag selaku pembimbing I dan Bapak Agus Kurniawan, S. E. M. S. Ak selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan kritik, saran dan arahan hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
7. Kepada Bapak/Ibu yang telah menguji dan memberi masukan terhadap skripsi ini
8. Kepada seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada kami, yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang lebih, semoga menjadi ilmu yang bermanfaat.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan Ekonomi Syariah 2015 khususnya kelas F, dan KKN 191. Dan seluruh pihak yang yang tidak dapat penulis menyebutkan satu persatu yang telah membantu kelancaran pembuatan skripsi ini.

Semoga segala amal perbuatan baik kita dibalas oleh Allah SWT, Selanjutnya penulis mengucapkan mohon maaf atas segala khilaf baik perkataan maupun perbuatan baik yang disengaja maupun tidak dan kepada Allah kami mohon ampunan.

Demikian pengantar dari kami, Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu segala

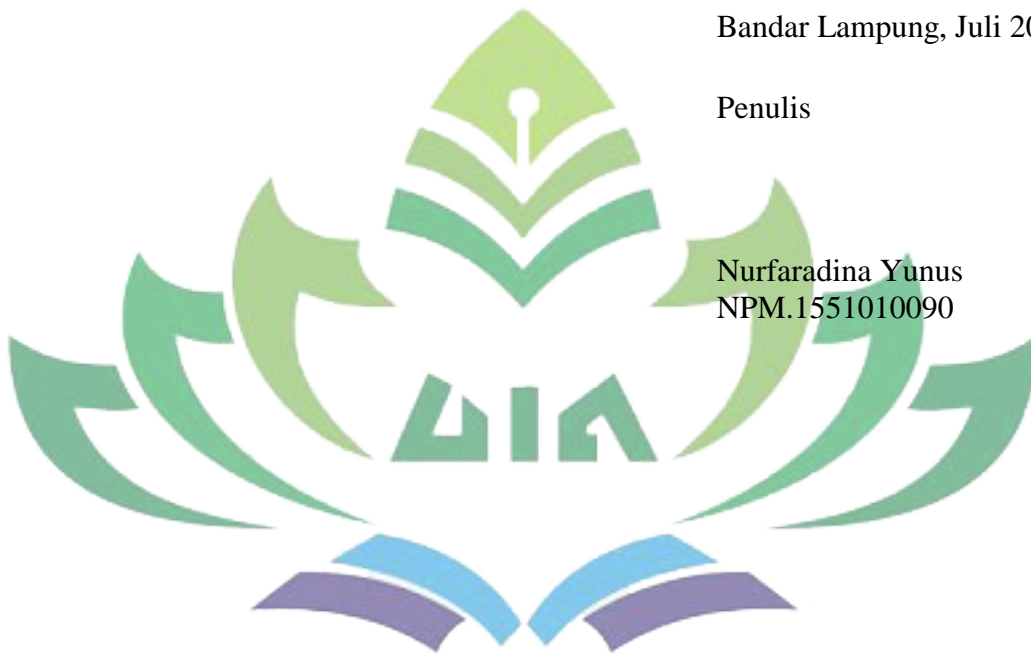
kritik dan saran yang membangun penulis harapkan demi perbaikan dan kemajuan bersama. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bandar Lampung, Juli 2019

Penulis

Nurfaradina Yunus
NPM.1551010090



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pertumbuhan Ekonomi.....	13
1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi	13
2. Teori Pertumbuhan Ekonomi	16
3. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam	19
B. Upah Minimum	23
1. Pengertian Upah Minimum	23
2. Teori Upah	25
3. Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	27
C. Tenaga Kerja	34
1. Pengertian Tenaga Kerja	29
2. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja	31
3. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.....	34
D. Kajian Pustaka	36
E. Hipotesis	39
F. Kerangka Berfikir	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	46
B. Populasi dan Sampel	46
C. Devinsi Operasional Variabel.....	48
D. Metode Pengumpulan Data.....	48
E. Instrumen Penelitian	49
F. Metode Analisis Data	50

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Gambaran Umum PT Sugar Labinta	56
B. Analisis Data	60
1. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	60
2. Hasil Uji Hipotesis	65
3. Hasil Uji Koefesien Determinasi	67
4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda	68
C. Pembahasan.....	70
1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di PT Sugar Labinta	70
2. Penyerapan Tenaga Kerja Di PT Sugar Labinta Dalam Perspektif Ekonomi Islam	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Saran	81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

TABEL

1.1 PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/kota di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017	5
1.2 Upah Minimum Kabupaten/kota Di Provinsi Lampung Tahun 2010-2017	8
1.3 Tenaga Kerja PT Sugar Labinta Tahun 2010-2017	10
2.1 Catatan Perubahan PT Sugar Labinta Tahun 2009-2016	73
2.2 Hasil Uji Normalitas	74
2.3 Hasil Uji Multikolinieritas	75
2.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	76
2.5 Hasil Pengujian Uji T.....	78
2.6 Hasil Pengujian Uji F	79
2.7 Hasil Uji R Square	81
2.8 Hasil Uji Regresi Berganda.....	82
2.9 Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Yang Bekerja Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Lampung Selatan 2017	85
2.10 Pendidikan Terakhir Karyawan PT Sugar Labinta 2019.....	87
2.11 Upah Minimum Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2011-2015	90

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR

1.1	Kerangka Pemikiran	60
2.1	Hasil Uji Heteroskedastisitas	77



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul skripsi ini adalah Pengaruh Pentumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Di PT Sugar Labinta Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan), pada bagian ini penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam judul skripsi.

1. Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah daya ada dan timbul dari suatu (benda, orang) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹
2. Pertumbuhan Ekonomi wilayah adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi.²
3. Upah Minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaanya.³
4. Penyerapan Tenaga Kerja adalah banyaknya orang yang dapat terserap untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi.⁴

¹Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 849.

²Robinson Tarigan, *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h.46.

³Zaeni Asyhadie, *Hukum Kerja*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 71.

⁴Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, "Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari". *Jurnal Ekonomi (JE)*, Vol. 1, (April 2016), h. 14.

5. Ekonomi Islam adalah bidang ilmu ekonomi yang syarat akan prinsip-prinsip ke-Islaman yang bersumber dari Al-Quran dan as-sunnah yang menjadi dasar dari pandangan hidup Islam, yang memuat akan prinsip keadilan, pertanggungjawaban, dan juga takaful (jaminan sosial).

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, yang dimaksud dalam judul skripsi ini adalah penyelidikan variabel Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di PT Sugar Labinta Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.

B. Alasan Memilih Judul

1. Secara Objektif

Pengangguran merupakan masalah dalam ketenagakerjaan yang tidak pernah terselesaikan. Salah satunya yang terjadi di Kabupaten Lampung Selatan. Masalah Ketenagakerjaan membuat ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Pertumbuhan lapangan kerja yang lebih kecil dibandingkan dengan ketersediaan lapangan menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran. Untuk itu perlunya perluasan lapangan pekerjaan untuk menampung jumlah angkatan kerja, salah satu sektor yang dapat menyerap tenaga kerja adalah industri besar. Industri besar yang ada di Lampung Selatan adalah PT Sugar Labinta yang diharapkan dapat menyerap tenaga kerja yang ada, untuk itu penulis merasa perlu adanya sebuah penelitian tentang pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah

minimum terhadap penyerapan tenaga kerja dalam perspektif ekonomi islam (studi PT Sugar Labinta Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

2. Secara Subjektif

Permasalahan dalam judul penelitian ini relevan dengan bidang keilmuan yang penulis tekuni yaitu studi pembangunan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Raden Intan Lampung. Adanya referensi yang mendukung, dan juga data yang diteliti diperoleh dari tempat tinggal peneliti sehingga dapat mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi merupakan istilah yang digunakan secara bergantian dengan pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan ekonomi dan kemajuan ekonomi. Pembangunan ekonomi sebagai acuan suatu daerah untuk dapat dikatakan baik dari segi perekonomian, infrastruktur, sumber daya alam, sumber daya manusia dan peran pemerintah juga bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan pemerataan pendapatan disetiap daerah. Hakikat pembangunan adalah membentuk manusia-manusia atau individu-individu otonom, yang memungkinkan mereka untuk bisa mengaktualisasikan segala potensi terbaik yang dimiliki secara optimal.

Proses pembangunan ini juga sering kali dikaitkan dengan proses industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan satu kegiatan untuk

meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti taraf hidup yang lebih bermutu. Menurut Arsyad menyatakan bahwa pembangunan industri merupakan suatu fungsi dari tujuan pokok kesejahteraan rakyat.

Sektor industri diyakini sebagai sektor yang dapat memimpin sektor-sektor lain dalam sebuah perekonomian menuju kemajuan. Menurut Dumairy Produk-produk industrial memiliki “dasar tukar” (term of trade) yang tinggi atau lebih menguntungkan, serta menciptakan nilai tambah yang besar dibanding produk-produk sektor lain. Salah satu tujuan penting dalam pembangunan ekonomi melalui proses industrialisasi adalah penyediaan lapangan kerja yang cukup untuk mengejar pertumbuhan angkatan kerja yang pertumbuhannya lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan atau peluang kerja.

Pertumbuhan ekonomi dapat dijadikan salah satu indikator untuk menganalisis suatu kondisi perekonomian di suatu wilayah atau daerah dan dapat menjadi rujukan informasi terkait suatu kondisi perekonomian beserta sektor-sektor yang menghasilkan tambahan pendapatan dalam laju perekonomian pada periode tertentu. Selain dapat menganalisis tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi, pertumbuhan ekonomi juga dapat digunakan sebagai penentu arah bagi periode pembangunan yang akan datang.

Provinsi Lampung mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam rentang beberapa tahun belakangan ini. Dilihat dari letak Provinsi Lampung yang strategis yaitu sebagai jalur perdagangan antar Pulau Sumatera dan Jawa

sehingga Lampung berpotensi untuk mengembangkan perindustriannya baik industri besar, menengah maupun kecil, apalagi bila ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai. Kemajuan perindustrian di Provinsi Lampung akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Lampung yang juga ikut mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. 1

PDRB Atas Dasar Harga Berlaku menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Lampung (Juta Rupiah) Tahun 2010-2017

Kabupaten /Kota	Tahun							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	1 509 472	1 578 014	1 682 894	4 156 376	4 658 129	5 127 310	5 642 906	6 151 354
Tanggamus	2 345 519	2 493 930	2 667 036	9 039 807	10 201 715	11 130 370	12 328 303	13 469 750
Lampung Selatan	4 350 044	4 612 550	4 906 298	22 113 698	28 269 094	31 412 781	34 903 655	38 566 985
Lampung Timur	4 328 221	4 195 197	4 811 393	26 769 080	29 536 063	30 646 874	32 781 114	36 289 402
Lampung Tengah	5 883 047	6 587 165	7 006 637	39 580 870	44 356 772	48 878 369	55 173 071	61 294 073
Lampung Utara	3 368 213	3 577 987	3 781 781	13 636 758	15 391 119	16 841 313	18 757 987	20 625 700
Way Kanan	1 409 576	1 487 011	1 570 458	8 107 665	9 157 912	10 062 995	11 060 669	12 160 783
Tulang Bawang	2 261 365	2 385 679	2 548 776	11 559 174	14 939 766	16 194 045	17 992 071	19 898 360
Pesawaran	1 668 928	1 775 910	1 887 427	9 668 703	10 817 941	11 716 513	12 860 674	13 998 352
Pringsewu	1 350 744	1 446 602	1 538 923	6 456 777	7 358 606	8 036 957	8 895 358	9 905 750
Mesuji	1 250 762	1 327 385	1 405 713	5 805 857	6 605 670	7 313 339	8 114 595	8 956 650
Tulang Bawang Barat	1 127 310	1 199 022	1 277 649	6 638 243	7 402 509	8 130 614	9 042 012	9 886 351
Metro	562 509	598 519	634 245	2 595 451	2 921 388	3 231 809	3 589 636	3 965 044
Bandar Lampung	6 540 521	6 967 851	7 423 369	30 876 508	35 325 853	39 428 921	44 741 904	50 798 757
Provinsi Lampung	38 378 425	40 829 411	43 505 816	3 792 788	3 999 560	4 437 932	4 997 531	5 484 634

Sumber: Badan pusat statistik provinsi lampung

Tabel 1 menunjukan bahwa setiap tahun wilayah Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung seluruhnya mengalami peningkatan pada jumlah

pertumbuhan ekonomi per kapita. Produk Domestik Regional Bruto yang merupakan keseluruhan nilai tambah yang disajikan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah atau keseluruhan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Secara teoritis terdapat hubungan jika pertumbuhan ekonomi meningkat maka peningkatan produksi dan kebutuhan akan tenaga kerja juga akan ikut meningkat. Kesejahteraan masyarakat diharapkan akan terwujud apabila pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat akan menciptakan lapangan kerja sehingga dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak pada tingkat upah yang layak.

Masalah ketenagakerjaan adalah masalah yang kompleks, dan pengangguran adalah masalah dari tidak seimbangnya antara (demand for labor) dan (supply of labor). Ketidak mampuan negara dalam mengurangi peningkatan angka pengangguran merupakan masalah yang cukup serius bagi pemerintah dan juga masyarakat. Perumusan kebijakan yang dapat memberikan dorongan kepada perluasan lapangan. kerja perlu dilakukan agar alat-alat dalam kebijakan ekonomi dapat secara efektif mengurangi pengangguran.

Tenaga kerja sebagai bagian dari sumber daya manusia dan pemanfaatan jumlah angkatan kerja tentu akan mampu mempercepat pembangunan dan pertumbuhan nasional. Secara tradisional pertumbuhan penduduk dan angkatan kerja dianggap sebagai salah satu faktor yang berpengaruh positif dalam memacu pembangunan nasional dan pertumbuhan

ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bertautan erat dengan peningkatan produksi barang dan jasa, yang antara lain diukur dengan besaran yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB) pada tingkat nasional dan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk daerah, baik provinsi maupun kabupaten/kota.

Pertumbuhan ekonomi yang mengalami kenaikan pada setiap tahunnya khususnya pada kabupaten/kota di Provinsi Lampung belum memberikan kontribusi yang nyata dalam menyerap tenaga kerja, hal ini dikarenakan belum maksimalnya seluruh sektor ekonomi dalam mengolah dan memberikan dampak kesempatan kerja kepada masyarakat. Selain itu usaha yang dilakukan pemerintah dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan adalah dengan memperbaiki sistem upah melalui kebijakan upah minimum. Penetapan kebijakan upah minimum merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita para pekerja sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Besarnya tenaga kerja yang terserap dipengaruhi secara berarti oleh tingkat upah riil. Menurut teori permintaan tenaga kerja, kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Teori tersebut terbukti disini. Apabila tingkat upah naik, sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif lebih mahal dari input lain. Jika kenaikan upah tidak sebanding dengan jumlah yang dihasilkan oleh tenaga kerja dan daya beli masyarakat maka situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang harganya relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih

murah keuntungan yang maksimum. Berikut ditampilkan besarnya jumlah tingkat upah minimum kabupaten/kota di Provinsi Lampung :

Tabel 1. 2
Upah Minimum Kabupaten/Kota Di Provinsi Lampung
Tahun 2010-2017 (Rupiah)

Wilayah	Upah Minimum Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Tahun 2010-2017							
	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017
Lampung Barat	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763000	1908447
Tanggamus	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763000	1908447
Lampung Selatan	767500	855000	975000	1150000	1402000	1595000	1800500	1973798
Lampung Timur	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763100	1908556
Lampung Tengah	767500	862500	982000	1154500	1400000	1588000	1770620	1916696
Lampung Utara	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763000	1921670
Way Kanan	767500	866000	983000	1160000	1408000	1590000	1763000	1950000
Tulang Bawang	767500	863000	982000	1155000	1401000	1585500	1771200	1917324
Pesawaran	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763000	1908447
Prengsewu	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763000	1908447
Mesuji	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763000	1908447
Tulang Bawang Barat	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1792100	1939948
Pesisir Barat	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763000	1908447
Bandar Lampung	767500	855000	981000	1165000	1422500	1649500	1870000	2054365
Metro	767500	855000	975000	1150000	1420000	1582000	1764000	1909530
Propinsi Lampung	767500	855000	975000	1150000	1399037	1581000	1763000	1908447

Sumber: Badan pusat statistik provinsi lampung

Berdasarkan Tabel 2, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir kabupaten/kota dengan kenaikan tingkat upah terendah adalah Lampung Barat, Tanggamus, Lampung Timur, Lampung Utara, Pesawaran, Pringsewu, Mesuji Dan Tulang Bawang Barat. Sedangkan kenaikan yang paling tertinggi adalah Lampung Selatan. Kenaikan dari tingkat upah akibat dari pergerakan ekonomi yang mengalami kenaikan pada tiap tahunnya. Dalam beberapa kasus, kenaikan upah memang dapat meningkatkan kesempatan kerja dengan asumsinya bahwa tingkat konsumsi masyarakat juga akan meningkat. Namun sebaliknya, jika output dari tenaga kerja itu tetap, maka penurunan pasti tidak

bisa dihindari. Rini Sulistiwati dalam penelitiannya menyatakan bahwa upah berpengaruh signifikan dan mempunyai hubungan yang negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Koefisien jalur yang bertanda negatif bermakna bahwa pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja adalah tidak searah, artinya apabila terjadi kenaikan upah, maka berpotensi untuk menurunkan penyerapan tenaga kerja, terutama tenaga kerja produktivitasnya rendah.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu dari 15 kabupaten/kota di Provinsi Lampung. Kabupaten Lampung Selatan memiliki luas sebesar 200. 701 kilometer persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 972. 579 jiwa pada tahun 2015. Kabupaten Lampung Selatan sebagai salah satu daerah otonom yang memiliki kewenangan untuk menjalankan roda pemerintahan dan pembangunan serta memberikan pelayanan kepada masyarakat. Selain itu Lampung Selatan juga merupakan kabupaten dengan jumlah sektor industri nomor dua terbesar di provinsi Lampung berdasarkan data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Lampung pada tahun 2010. Dengan berkembangnya sektor industri, diharapkan dapat mampu menyerap tenaga kerja yang ada di Lampung Selatan.

PT Sugar Labinta adalah salah satu perusahaan yang ada di kabupaten Lampung Selatan. Tenaga kerja yang ada di PT Sugar Labinta sebagian merupakan masyarakat di sekitar pabrik yaitu di wilayah Kecamatan Tanjungsari. Pada periode tahun 2010 sampai 2017 jumlah tenaga kerja yang terserap oleh perusahaan terlihat pada data berikut:

Tabel 1. 3
Data Tenaga Kerja PT Sugar Labinta

No	Tahun	Jumlah
1	2010	402
2	2011	416
3	2012	547
4	2013	554
5	2014	545
6	2015	542
7	2016	532
8	2017	528

Kedudukan perusahaan sebagai salah satu perusahaan yang bergerak di bidang industri gula dengan satu macam produk yaitu gula rafinasi. Dimana fungsi perusahaan adalah sebagai produsen yang memproduksi gula rafinasi yang digunakan sebagai bahan pencampur dalam industri bahan makanan dan minuman. Peranan perusahaan adalah menciptakan lapangan pekerjaan dan menghasilkan produk yang berkualitas tinggi, bermutu serta daya saing yang tinggi terhadap produk yang sejenis.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di PT Sugar Labinta Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan ”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara khusus permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta Tahun 2010-2017?
2. Apakah Terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta Tahun 2010-2017?
3. Apakah Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta Tahun 2010-2017?
4. Bagaimanakah penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta Tahun 2010-2017?
2. Untuk mengetahui Apakah Terdapat pengaruh Upah Minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta Tahun 2010-2017?
3. Untuk mengetahui Apakah Terdapat pengaruh pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara simultan terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta Tahun 2010-2017?

4. Untuk mengetahui Bagaimanakah penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta ditinjau dalam Perspektif Ekonomi Islam?

Manfaat Penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Penulis : penelitian ini sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan menerapkan ilmu ataupun teori yang penulis dapatkan selama perkuliahan serta syarat untuk menyelesaikan pendidikan yang penulis tempuh.
3. Untuk pemerintah : agar dapat melakukan peningkatan di industri pengelolaan khususnya industri besar dan sedang agar dapat menyerap tenaga kerja lebih besar sehingga dapat membantu pemerintah dalam menangani masalah pengangguran.
4. Untuk akademik : Penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai ketenagakerjaan.
5. Untuk masyarakat, agar dapat memperoleh pengetahuan tentang analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor industri gula Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Lampung Selatan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Pertumbuhan Ekonomi

1. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Boediono, Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana persentase pertambahan output harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk dan ada kecenderungan dalam jangka panjang bahwa pertumbuhan akan berlanjut.⁵

Pertumbuhan ekonomi adalah pertambahan pendapatan masyarakat secara keseluruhan yang terjadi di wilayah tersebut, yaitu kenaikan seluruh nilai tambah (*added value*) yang terjadi. Perhitungan pendapatan wilayah pada awalnya dibuat harga berlaku, namun agar dapat melihat pertambahan dari satu kurun waktu ke kurun waktu berikutnya harus dinyatakan dalam nilai riil artinya dinyatakan dalam harga konstan. Pendapatan wilayah menggambarkan balas jasa bagi faktor-faktor produksi yang beroperasi di daerah tersebut (tanah, modal, tenaga kerja dan teknologi) yang berarti secara kasar menggambarkan kemakmuran daerah tersebut. Menurut Boediono Pertumbuhan Ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang, dimana persentase pertambahan output harus lebih tinggi dari persentase pertambahan jumlah penduduk. Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai suatu ukuran

⁵*Ibid,*

kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan tahun sebelumnya. Pendapatan nasional adalah nilai barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara pada suatu tahun tertentu.

Indikator untuk mengukur dalam pertumbuhan ekonomi tersebut dinamakan produk domestik bruto (PDB). Adapun alat ukur pertumbuhan ekonomi untuk wilayah yang selaras dengan PDB adalah produk domestik regional bruto (PDRB). PDRB merupakan dasar pengukuran atas nilai tambah yang tercipta akibat timbulnya berbagai aktivitas ekonomi suatu wilayah. Dari sisi supply, PDRB menggambarkan kemampuan suatu wilayah dalam mengelola SDA, tenaga kerja dan teknologi yang dimilikinya untuk melakukan proses proses produksi barang dan jasa. Produksi barang dan jasa yang dihasilkan, selanjutnya digunakan untuk memenuhi demand. Dari sisi demand, PDRB meencerminkan jumlah permintaan terakhir yang dilakukan oleh berbagai institusi ekonomi termasuk permintaan dari luar atau ekspor. Semakin kuat dan cepat interaksi antara supply dan demand, akan semakin tinggi pula pertumbuhan ekonomi yang dihasilkan.⁶

⁶Saeful Hidayat, *Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten*, (BPS Provinsi Banten: CV. Dharmaputra, 2015), h. 3.

Pendapatan nasional merupakan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan suatu perekonomian dalam waktu satu tahun. Ada tiga metode perhitungannya yaitu metode produksi (nilai tambah), metode pendapatan dan metode pengeluaran. Menurut metode produksi, pendapatan nasional dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh setiap sektor produksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Sektor-sektor produksi dibagi menjadi 11 sektor diantaranya yaitu : pertanian, industri pengolahan; pertambangan dan galian; listrik, air dan gas; bangunan; pengangkutan dan komunikasi; perdagangan; bank dan lembaga keuangan; sewa rumah; pertahanan dan jasa-jasa lainnya. Jumlah nilai produksi barang dan jasa akhir yg dihasilkan sektor-sektor tersebut selama satu tahun fiskal disebut Gross Domestic Product (GDP) atau Gross National Product (GNP) yang dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai Produk Domestik Bruto (PDB) atau PNB (Produk Nasional Bruto). Metode kedua yaitu metode pendapatan. Menurut metode ini pendapatan nasional dihitung dengan menjumlahkan pendapatan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam memproduksi barang dan jasa. Metode terakhir yaitu metode pengeluaran yaitu dengan menjumlahkan seluruh pengeluaran dari lapisan masyarakat. Pendapatan yang diterima akan dibelanjakan pada berbagai barang dan jasa atau ditabung.⁷

⁷Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, 2004), h. 13-15.

Pertumbuhan ekonomi ini dapat dilihat dari besarnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Banten menurut lapangan usaha atas dasar harga konstan. Tujuan utama dari perhitungan pertumbuhan ekonomi adalah ingin melihat apakah kondisi perekonomian makin membaik. Ukuran baik buruknya dapat dilihat dari struktur produksi (sektoral) dan daerah asal produksi (regional). Dengan melihat struktur produksi, dapat diketahui apakah ada sektor yang terlalu tinggi atau terlalu lambat pertumbuhannya.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting dan dibutuhkan sebab tanpa pertumbuhan tidak akan terjadi peningkatan kesejahteraan, kesempatan kerja, produktivitas dan distribusi pendapatan. Pertumbuhan ekonomi juga penting untuk mempersiapkan perekonomian menjalani tahapan selanjutnya dengan tujuan untuk menciptakan kesejahteraan bagi setiap lapisan masyarakat.⁸

2. Teori Pertumbuhan Ekonomi

a. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Teori pertumbuhan ekonomi neoklasik dikembangkan oleh Robert M. Solow (1970) dari Amerika Serikat dan T.W. Swan (1956) dari Australia. Model Solow-Swan ini menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, Kemajuan Teknologi, dan besarnya output yang saling berinteraksi. Campur tangan pemerintah hanya sebatas kebijakan fiskal dan kebijakan moneter.

⁸Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008), h. 132-135.

Tingkat Pertumbuhan berasal dari tiga sumber, yaitu akumulasi modal, bertambahnya penawaran tenaga kerja, dan peningkatan teknologi. Teknologi ini terlihat ada peningkatan skill atau kemajuan teknik sehingga produktivitas perkapita meningkat.⁹

Model pertumbuhan solow adalah merupakan pengembangan dari formulasi harrod-domar dengan menambahkan variabel tenaga kerja, serta memperkenalkan factor teknologi. model pertumbuhan ini menunjukkan bagaimana pertumbuhan dalam stok modal, pertumbuhan tenaga kerja dan perkembangan teknologi mempengaruhi tingkat output. Apabila dimisalkan suatu proses pertumbuhan ekonomi dalam kondisi teknologi belum berkembang, maka tingkat pertumbuhan yang telah dicapai hanya karena perubahan jumlah modal (K) Dan jumlah tenaga kerja (L) sehingga dapat di tulis : $Y = f(K, L)$ ¹⁰ yang dimana Y adalah pendapatan nasional (output). Dalam kenyataanya teknologi sulit dipisahkan dalam proses pembangunan, sehingga perubahan teknologi ini turut dimasukkan ke dalam fungsi produksi, maka dengan formulasi : $Y = A f(K, L)$. dari uraian diatas dapat disimpulkan bahawa menurut teori pertumbuhan solow-swan, unsur dari pertumbuhan ekonomi yaiyu pertumbuhan penduduk, akumulasi capital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang salingberinteraksi. Perbedaan utama dengan model harrod-dhomar adalah masuknya unsur

⁹Robinson Tarigan, h. 52

¹⁰Ibid.

kemajuan teknologi dan model produksi yang memungkinkan adanya substitusi antara capital dan tenaga kerja.

b. Teori Harrod-Dhomar Dalam Sistem Regional

Teori ini melengkapi teori Keynes, Dimana Keynes melihatnya dalam jangka pendek (kondisi statis) sedangkan harrod-domar melihatnya dalam jangka panjang(kondisi dinamis). Teori harrod-domar didasarkan pada asumsi : perekonomian bersifat tertutup, hasrat menabung ($MPS=s$) adalah konstan, proses produksi memiliki koefisien yang tetap(constant return to scale), serta tingkat pertumbuhan angkatan kerja (n) adalah konstan dan sama dengan tingkat pertumbuhan penduduk.¹¹

Pertumbuhan yang mantap tergantung pada apakah arus modal dan tenaga kerja interregional bersifat menyeimbangkan atau tidak. Pada model ini arus modal dan tenaga kerja searah karena pertumbuhan membutuhkan keduanya secara seimbang. Teori harrod-domar sangat perlu diperhatikan bagi wilayah yang masih terbelakang dan terpencil atau hubungan keluarnya sangat sulit.¹²

Dalam hal ini, apabila adanya suatu peningkatan kegiatan produksi yang jumlahnya berlebih dan outputnya tidak dapat terserap maka suatu perusahaan akan mengalami kerugian yang dimana dampaknya akan adanya pengurangan tenaga kerja. Dengan demikian, jika ada

¹¹Achmad Sjati,"Pengaruh investasi fisik dan investasi pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi jawa timur 1990-2004", Jurnal Of Indonesia Applied economic, vol.3 no. 1 (mei 2009), h. 3

¹²Robins Tarigan, h. 49

peningkatan produksi di satu sektor diharapkan sektor lainnya akan mengikuti dan tumbuh secara seimbang.

3. Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi didefinisikan “ a sustained growth of a right kind of output which can contribute to human welfare” (pertumbuhan secara terus-menerus dari faktor produksi secara benar akan mampu memberikan kontribusi untuk kesejahteraan umat manusia). Berdasarkan pengertian ini, pertumbuhan menurut Islam merupakan hal yang syarat nilai.

Menurut Nasution, satu hal yang membedakan sistem Ekonomi Islam dengan sistem Ekonomi Konvensional adalah penggunaan parameter falah. Falah adalah kesejahteraan yang hakiki, kesejahteraan yang sebenarnya dimana komponen-komponen ruhaniah masuk kedalam falah ini. Dalam Islam, esensi manusia ada pada ruhaniahnya karena seluruh kegiatan duniawi dalam aspek ekonomi tidak saja untuk memenuhi kebutuhan jasadiyah melainkan juga memenuhi kebutuhan ruhani dimana ruh merupakan esensi manusia.¹³

Pertumbuhan ekonomi dalam perspektif islam, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tidak sekadar terkait dengan peningkatan volume barang dan jasa, namun juga terkait dengan peningkatan aspek moralitas dan kualitas akhlak serta keseimbangan antara tujuan duniawi

¹³Nurul Huda, Handi idris dkk, ekonomi makro islam pendekatan teoritis, (Jakarta : kencana prenada grup, 2008), h. 28

dan ukhrawi. Ukuran keberhasilan pertumbuhan ekonomi tidak semata-mata dilihat dari sisi pencapaian materi semata, namun juga ditinjau dari sisi perbaikan kehidupan agama, sosial dan kemasyarakatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang terjadi justru memicu tercerabutnya nilai-nilai keadilan dan kemanusiaan, maka dipastikan pertumbuhan tersebut tidak sesuai dengan prinsip ekonomi syariah.

Dalam perspektif ekonomi syariah, paling tidak ada tiga faktor yang memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ketiganya adalah :

- a. Investible resources (sumber daya yang dapat diinvestasikan)
- b. Sumber daya manusia dan entrepreneurship
- c. Teknologi dan inovasi.¹⁴

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan berikut adalah penjelasannya :

- a. Sumber daya yang dapat dikelola (invisible resources)

Sumber daya tersebut antara lain sumber daya alam, sumber daya manusia maupun sumber daya modal. Sumber daya alam pada dasarnya merupakan anugerah dari Allah dan disediakan-Nya kepada manusia untuk kepentingan dalam menjalankan tugas sebagai khalifah-Nya dimuka bumi, harus dapat dioptimalkan dengan baik dengan tetap menjaga kelestarian dan keseimbangan alam.

Islam dalam pemanfaatan sumber daya alam memberikan petunjuknya sebagai berikut: yang pertama, Alquran dan Sunnah

¹⁴Irfan Syauqi Beik Dan Laily Dwi Arsiyanti, Ekonomi Pembangunan Syariah (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 23.

memberikan peringatan bahwa alam telah ditundukan untuk umat manusia sebagai salah satu sumber rezeki. Yang kedua, manusia bertugas untuk mengatur, memanfaatkan, dan memberdayakan alam dimuka bumi. Sedangkan pemilik yang hakiki adalah Allah SWT. Yang ketiga, islam mengizinkan pemanfaatan sumber daya alam baik untuk kepentingan seseorang ataupun untuk orang banyak. Yang keempat, manusia dalam memanfaatkan sumber daya alam harus memperhatikan dan hukum-hukum yang telah ditetapkan Allah SWT yaitu menjaga, memelihara dan memakmurkannya bukan merusak alam yang mengakibatkan punahnya keaslian dan keindahan alam semesta.¹⁵

b. Sumber daya manusia (human resources dan Wirausaha)

Manusialah yang paling aktif berperan dalam pertumbuhan ekonomi. Peran mereka mencakup beberapa bidang antara lain dalam hal eksploitasi sumber daya yang ada, pengakumulasian modal, serta pembangunan institusi sosial ekonomi dan politik masyarakat. Untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, maka perlu adanya efisiensi dalam tenaga kerja. Efisiensi tersebut membutuhkan kualitas profesional dan kualitas moral. Kedua, kualitas ini harus dipenuhi dan tidak dapat berdiri sendiri.¹⁶

¹⁵Adearman Putra, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun", (Tesis Program Ekonomi Pembangunan Universitas Sumatera Utara, Medan, 2006), h. 13.

¹⁶Almizan, "Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam", Jurnal Kajian

Pertumbuhan ekonomi yang selaras dengan tetap memperhatikan kelestarian dan proporsi yang sesuai kebutuhan, adapun Inti dari pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya yang ada adalah ditujukan untuk kemaslahatan bersama. Ekonomi Islam memandang adanya hubungan antara kedua sumber daya dan bagaimana pengolahan yang baik sesuai aturan. Dalam Al-Quran disebutkan secara jelas dalam QS. Hud ayat 61:

﴿وَالِى ثَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَتَقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ ۖ هُوَ أَنشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ تَوْبُوا إِلَيْهِ ۚ إِنَّ رَبِّى قَرِيبٌ مُجِيبٌ﴾

Artinya : “Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata: Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampun-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenakan (do'a hamba-Nya)”. (QS. Hud ayat 61).

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia untuk selalu senantiasa beribadah dan tunduk pada Allah SWT. Tugas manusia adalah sebagai pengatur dan penguasa di bumi dengan cara yang dibenarkan seperti bekerja, berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam pekerjaan. Proses dan pengelolaan sumber daya bisa dilakukan melalui cara halal dan wiraswasta. ada dua motif yang dianjurkan dalam aktivitas kewiraswastaan, yaitu: motivasi

keuntungan dan motivasi untuk berprestasi.³⁶ Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki dan melalui proses yang sinergitas dan selalu mengedepankan dampak falah dan maslahahnya.

B. Upah Minimum

1. Pengertian Upah Minimum

Upah adalah sebagai imbalan dari pengusaha kepada karyawan untuk suatu pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan dan dinyatakan atau dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan atas dasar suatu persetujuan atau peraturan perundang-undangan serta dibayarkan atas dasar suatu perjanjian antara pengusaha dengan karyawan termasuk tunjangan, baik untuk karyawan itu sendiri maupun keluarganya.¹⁷

Berdasarkan ketentuan Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No. 78 Tahun 2015, Upah adalah hak pekerja/buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari pengusaha atau pemberi kerja kepada pekerja/buruh yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku, termasuk tunjangan bagi pekerja/buruh dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah atau akan dilakukan.³⁸

¹⁷Zainal Abidin, "Meneropong Konsep Pertumbuhan Ekonomi (Telaah Atas Kontribusi Sistem Ekonomi Islam Atas Sistem Ekonomi Konvensional)", *Al-Ihkam*, Vol. 7 No. 2 (Desember, 2012), h. 362.

Upah minimum adalah upah terendah yang dijadikan standar oleh pengusaha untuk menentukan upah yang sebenarnya dari pekerja/buruh yang bekerja diperusahaannya. Upah minimum ini umumnya ditentukan oleh pemerintah (Gubernur dengan memperhatikan rekomendasi dari Dewan Pengupahan Provinsi/Bupati/Walikota), dan setiap tahun berubah.³⁹ Penetapan upah minimum di Indonesia dilakukan setiap tahun yang didasarkan pada kehidupan dan kebutuhan tenaga kerja dengan memperhatikan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi. Kebutuhan hidup layak yaitu kebutuhan pekerja/buruh lajang untuk dapat hidup layak secara fisik untuk kebutuhan satu bulan. Penetapan upah minimum Provinsi atau Kabupaten/Kota ditetapkan oleh Gubernur. Penetapan upah minimum dihitung dengan menggunakan formula sebagai berikut:

$$UM_n = UM_t + \{UM_t \times (\text{Inflasi} + \% \Delta PDB_t)\}$$

Keterangan :

UM_n = Upah minimum yang akan ditetapkan

UM_t = Upah minimum tahun berjalan

Inflasi = Inflasi yang dihitung dari periode september tahun lalu-september tahun berjalan

ΔPDB_t = Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto yang dihitung dari pertumbuhan Produk Domestik Regional

Bruto yang mencakup periode kuartal III dan IV tahun sebelumnya dan periode kuartal I dan II tahun berjalan.¹⁸

2. Teori Upah

a. Teori Malthus

Sudut pandang kaum klasik bertitik tolak dari sisi penawaran (supply side economies). Tingkat upah sebagai harga penggunaan tenaga kerja juga banyak ditentukan oleh penawaran tenaga kerja dengan sumber utama penawaran tenaga kerjanya adalah penduduk usia kerja. Bila penduduk bertambah, penawaran tenaga kerja juga bertambah, maka hal ini akan menekan tingkat upah. Sebaliknya secara simetris tingkat upah akan naik apabila bila penduduk berkurang, sehingga penawaran tenaga kerja pun berkurang. Dengan asumsi sisi lain usaha untuk menaikkan tingkat upah dalam jangka panjang, diperkirakan orang akan menjadi makmur sehingga ada kecenderungan untuk tidak ragu-ragu mempunyai keluarga besar. Sebaliknya, bila ada usaha untuk menurunkan tingkat upah, maka kemakmuran akan berkurang. Penurunan kemampuan ekonomis ini akan mendorong orang untuk berhemat. Jadi dalam jangka panjang tingkat upah akan naik turun sesuai dengan perubahan tingkat jumlah penduduk.¹⁹

¹⁸Sonny Sumarsono, *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia & Ketenagakerjaan*, (Jakarta: FE UI, 2003), h. 141.

¹⁹Br Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), h. 150

Jumlah penduduk yang terlalu besar dan tidak sebanding dengan ketersediaan lapangan kerja akan menyebabkan sebagian dari penduduk yang berada pada usia kerja tidak memperoleh pekerjaan. Kaum klasik seperti Adam Smith, David Ricardo Dan Thomas Robert Malthus berpendapatan bahwa selalu ada perlombaan antara tingkat perkembangan output dengan tingkat perkembangan penduduk yang akhirnya dimenangkan oleh perkembangan penduduk. Karena penduduk juga berfungsi sebagai tenaga kerja, maka akan terdapat kesulitan dalam penyediaan lapangan pekerjaan.²⁰

b. Teori David Ricardo

Dalam teori ini David Ricardo mengatakan ketika standar umum kehidupan meningkat, upah minimum yang dapat dibayarkan kepada pekerja juga meningkat. Jika penyerapan tenaga kerja ini dikaitkan dengan upah minimum regional (UMR), maka dapat diketahui bahwa ada kecenderungan hubungan negatif upah dengan penyerapan tenaga kerja. Meningkatnya jumlah upah akan menyebabkan pembengkakan pengeluaran industri yang akan menurunkan besaran laba optimum industri tersebut. Tentunya ini akan menghambat industri untuk berkembang, untuk mengatasi permasalahan tersebut tidak jarang suatu industri harus menempuh dengan cara pengurangan penyerapan tenaga kerja atau

²⁰Rini Sulistiawati,, h. 196

pemberhentian hubungan kerja (PHK). Hal ini dilakukan semata-mata untuk menghemat pengeluaran dan demi tercapainya laba optimum sektor industri tersebut.²¹

3. Upah Minimum Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dalam Islam upah disebut juga dengan *ujrah* yang dihasilkan dari akad *ijarah*. Menurut ulama Hanafiyah *ijarah* adalah transaksi terhadap suatu manfaat dengan imbalan tertentu yang dibolehkan. Upah (*ujrah*) adalah bentuk kompensasi atas jasa yang telah diberikan oleh tenaga kerja. Dalam Al-Quran upah didefinisikan secara menyeluruh dalam ayat berikut:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ
عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: “Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.” (QS. At-Taubah, (9), Ayat : 105).

Ayat diatas menjelaskan bahwa menurut konsep Islam, upah terdiri dari dua bentuk, yaitu upah dunia dan upah akhirat. Dengan kata lain, ayat diatas mendefinisikan upah dengan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaanya dalam bentuk imbalan materi didunia dan

²¹Izatun Purnami, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2010-2013”, (Skripsi: Program Studi Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, (Jakarta: 2015), h. 34.

imbalan yang berupa pahala di akhirat. Imbalan materi yang diterima seorang pekerja di dunia haruslah adil dan layak, sedangkan imbalan pahala di akhirat merupakan imbalan yang lebih baik diterima oleh seorang muslim dari Tuhan-nya.²²

Secara umum, Islam tidak memberikan upah berada dibawah tingkat minimum yang ditetapkan berdasarkan kebutuhan pokok kelompok pekerja. Tetapi islam juga tidak membiarkan adanya kenaikan upah melebihi tingkat tertentu yang ditentukan berdasarkan sumbangan terhadap produksi. Menurut M.A Mannan, kebutuhan pokok yang harus dibayar oleh majikan adalah yang dapat menutup kecukupan hidup dimana standar itu bergantung pada tingkat keadaan Sosio-Ekonomi masyarakat berkaitan. Walaupun Islam menganjurkan adanya upah minimum yang dapat mencukupi kebutuhan pokok seseorang, namun Islam mengakui adanya perbedaan jumlah upah itu sendiri karena ada dua faktor penentu kadar upah yaitu nilai kerja dan kebutuhan pekerja.²³

Menurut Afzalur Rahman, sebuah negara sebagai wakil Allah di muka bumi diharapkan dapat melakukan pemerataan rezeki terhadap anggota masyarakatnya. Dengan tugas utamanya adalah memperhatikan agar setiap pekerja dalam negara memperoleh upah yang cukup untuk mempertahankan kehidupan yang wajar dan tidak memperbolehkan

²²Murtadho Ridwan, "Standar Upah Pekerja Menurut Sistem Ekonomi Islam", Jurnal Equilibrium, Volume 1, No 2 (Desember, 2013), h. 251-256

²³45Ibid, h. 253-254.

memberikan upah yang berada dibawah tingkat minimum agar pekerja dapat memenuhi kebutuhan pokoknya.²⁴

Berdasarkan konsep dapat disimpulkan bahwa konsep upah dalam islam harus adil dan layak. selain adil dan layak, upah/imbalan yang diperoleh dengan maksud seimbang antara materi dan moralitas para tenaga kerja. Konteks ini yang oleh ahli ekonomi barat disebut dengan konsep equal pay for equal job. Sedangkan konsep upah dalam islam harus layak, maka maksudnya adalah kelayakan upah yang diterima oleh pekerja harus dilihat dari tiga aspek, yaitu papan, pangan dan sandang. Artinya hubungan antara majikan dengan pekerja bukan hanya sebatas hubungan formal, tetapi pekerja sudah dianggap sebagai keluarga majikan. Konsep inilah yang membedakan antara konsep upah menurut ekonomi barat dengan konsep upah menurut Ekonomi Islam.²⁵

Menurut penjelasan di atas, upah sejatinya sebagai proteksi bagi tenaga kerja maupun bagi suatu perusahaan agar tidak boleh rendah dan tidak terlalu tinggi dan bertemu pada titik keseimbangan pasar tenaga kerja.

C. Tenaga Kerja

1. Pengertian Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi banyak dipengaruhi oleh hubungan antara manusia dengan faktor-faktor produksi yang lain dan juga sifat-sifat

367 ²⁴Afzalur Rahman, Doktrin Ekonomi Islam, (Yogyakarta: Dana Bakti Wakaf, 2006), h.

²⁵Irawan, Suparmoko, Ekonomika Pembangunan, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 114

manusia itu sendiri. Yang kita maksud dengan “human resources” disini ialah penduduk sebagai suatu keseluruhan. Dari segi penduduk sebagai faktor produksi, maka tidak semua penduduk dapat bertindak sebagai faktor produksi. Hanya penduduk yang berupa tenaga kerja (human power) yang dapat dianggap sebagai faktor produksi. Tenaga kerja adalah penduduk pada usia kerja yaitu antara 15 sampai 64 tahun. Suatu proses produksi diperlukan adanya faktor-faktor produksi. Faktor-faktor produksi (factor production) adalah input-input yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Secara umum tenaga kerja, tanah, dan modal dipandang sebagai tiga faktor produksi penting.²⁶

Tenaga kerja merupakan penduduk yang berada dalam usia kerja. Menurut undang-undang nomor. 13 tahun 2003 bab 1 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Secara garis besar penduduk suatu negara dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan bukan tenaga kerja. Penduduk tergolong tenaga kerja jika penduduk tersebut telah memasuki usia kerja. Batas usia kerjayang berlaku di Indonesia adalah penduduk yang berumur 15 tahun sampai dengan 64 tahun.²⁷

²⁶Irawan, Suparmoko, *Ekonomika Pembangunan*, (Yogyakarta: BPFE, 2002), h. 114

²⁷Sherly Ferdinandus, h. 22.

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia atau (human resources) mengandung dua pengertian. Pertama, sumber daya manusia mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Sumber daya manusia ini mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa, pengertian pertama ini mengandung aspek kualitas. Kedua, sumber daya manusia menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha tersebut, pengertian kedua ini mengandung aspek kuantitas. Secara fisik kemampuan bekerja diukur dengan usia. Dengan kata lain, orang dalam usia kerja dianggap mampu bekerja. Kelompok penduduk dalam usia kerja tersebut dinamakan tenaga kerja atau (man power). Secara singkat, tenaga kerja didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja.²⁸

2. Permintaan Dan Penawaran Tenaga Kerja

a. Teori Permintaan Tenaga Kerja

Permintaan tenaga kerja sangat erat kaitanya dengan kuantitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mengisi pekerjaan di suatu perusahaan atau instansi lainnya. Analisa permintaan tenaga kerja didasarkan atas asumsi bahwa permintaan pasar tenaga kerja diturunkan dari permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa yang dibutuhkannya. Permintaan tenaga kerja adalah hubungan antara tingkat upah (yang dilihat dari perspektif seorang majikan

²⁸Payaman J. Simanjuntak, Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, (Jakarta: LPFE UI, 2001), h. 1

adalah harga tenaga kerja) dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki oleh majikan untuk dipekerjakan. Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat.²⁹ Permintaan tenaga kerja dipengaruhi oleh perubahan tingkat upah:

1) Perubahan Tingkat Upah

Perubahan tingkat upah akan mempengaruhi tinggi rendah biaya produksi perusahaan. Apabila digunakan asumsi bahwa tingkat upah naik, maka akan terjadi hal-hal berikut ini:

- a) Naiknya tingkat upah akan meningkatkan biaya produksi perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang di produksi. Biasanya para konsumen akan memberikan respon yang cepat apabila terjadi kenaikan harga barang, yaitu mengurangi konsumsi atau bahkan tidak lagi mau membeli barang yang bersangkutan. Akibatnya banyak produksi barang yang tidak terjual, dan terpaksa produsen menurunkan jumlah produksinya. Turunya target produksi mengakibatkan berkurangnya tenaga kerja yang dibutuhkan, penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena pengaruh

²⁹Ibid, h. 107

turunnya skala produksi disebut dengan efek skala produksi atau “scale effect”.

- b) Apabila upah naik (asumsi harga dari barang-barang modal lainnya tidak berubah), maka pengusaha ada yang lebih suka menggunakan teknologi padat modal untuk proses produksinya dan menggantikan kebutuhan akan tenaga kerja dengan kebutuhan akan barang-barang modal seperti mesin dan lain- lain. Penurunan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan karena adanya penggantian atau penambahan mesin-mesin disebut dengan efek substitusi tenaga kerja atau “substitution effect”.³⁰

b. Teori Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran adalah suatu hubungan antara harga dan kuantitas. Dalam konsep tenaga kerja penawaran adalah suatu hubungan antara tingkat upah dengan jumlah tenaga kerja yang para pemilik tenaga kerja siap menyediakannya. Secara khusus suatu kurva penawaran melukiskan jumlah maksimum yang siap disediakan pada setiap kemungkinan tingkat upah untuk periode waktu. Sebagai alternatif, kurva penawaran tenaga kerja dapat dipandang bagi setiap kemungkinan jumlah tenaga kerja sebagai tingkat upah minimum yang dengan tingkat itu para pemilik tenaga kerja siap untuk menyediakan jumlah khusus itu.³¹

³⁰Br Arfida, h. 205

³¹Ibid, h. 64

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi dari upah. Sehingga jumlah tenaga kerja yang ditawarkan akan dipengaruhi oleh tingkat upah terutama untuk jenis jabatan yang sifatnya khusus. Contoh apabila upah sebagai kepala marketing naik relatif tinggi dari upah jenis jabatan dibagian administrasi (karena kebutuhan yang meningkat), maka dapat diduga bahwa tendensi untuk menjadi kepala marketing akan meningkat pula. Akibatnya kenaikan dari upah akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang ditawarkan.³² Suatu pekerjaan dimana terdapat penawaran tenaga kerja yang tinggi tetapi tidak banyak permintaannya, upah cenderung untuk mencapai tingkat yang rendah, dan sebaliknya.

3. Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Tenaga kerja berkaitan dengan bagaimana bekerja tetapi dengan jalur dan tempat yang sesuai, agar pendapatan dan kehidupannya semakin berkah. Islam mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikan sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberi balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal kerja, sesuai dengan firman Allah SWT sebagai berikut :

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٢٧﴾

³²Ibid., h. 208

Artinya: *“Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”* (Q.S An-Nahl ayat 97).

Sedangkan hadist Nabi yang berkaitan dengan bekerja dapat dikemukakan antara lain: “Rasullullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidak ada seorang yang memakan satu makananpun yang lebih baik dari makanan hasil usaha tanganya sendiri. Dan sesungguhnya Nabi Allah Daud AS memakan makanan dari hasil usahanya sendiri”. (HR. Imam Buchari).³³

Tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Termasuk semua jenis kerja yang dilakukan fisik maupun pikiran. Tenaga kerja sebagai suatu faktor produksi mempunyai arti yang besar. karena semua kekayaan alam tidak berguna bila tidak dikembangkan oleh manusia dan diolah oleh buruh. Alam telah memberikan kekayaan yang tidak terhitung, tetapi tanpa usaha manusia semau akan tetap tersimpan. Disamping adanya sumber alam juga harus ada rakyat yang mau bekerja sungguh-sungguh, tekun dan bijaksana agar mampu menggali sumber alam untuk kepentingannya.³⁴

Al-Quran memberikan penekanan utama terhadap pekerjaan dan menerangkan dengan jelas bahwa manusia diciptakan di bumi ini untuk

³³Nurul Huda, Handi Risza, Dkk., h. 227-228

³⁴Ibid.,

bekerja keras untuk mencari penghidupan masing-masing. Allah berfirman dalam Al-Quran:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي كَبَدٍ ﴿٤﴾

Artinya: *“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia berada dalam susah payah.”* (QS. Al-Balad ayat 4:).

Kata kabad berarti kesusahan, kesukaran, perjuangan dan kesulitan akibat bekerja keras. Ini merupakan suatu cobaan bagi manusia yakni dia telah ditakdirkan berada pada kedudukan yang tinggi (mulia) tetapi kemajuan tersebut dapat dicapai melalui ketekunan dan bekerja keras. Setiap penaklukan manusia terhadap alam ini merupakan hasil dari kerja keras yang dijalani.³⁵

D. Kajian Pustaka

1. Ratna Sari, dengan judul penelitian : Pengaruh Investasi dan Upah Minimum Kabupaten terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri Pengolahan di Kabupaten Jember Tahun 2001-2013. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi liner berganda, Hasil analisis data secara parsial menunjukkan pengaruh investasi dan UMK terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri dengan tingkat kepercayaan 74%. Secara simultan hasil analisis data menunjukkan investasi dan UMK secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Dan

³⁵Ibid, h. 230

pada asumsi klasik dinyatakan tidak ada masalah pada uji normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.

2. Romas Yossia Tambunsaribu, dengan judul penelitian: analisis Penyerapan Tenaga Kerja di 35 Kabupaten/Kota Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan alat analisis panel data dengan pendekatan Fixed Effect Model (FEM) atau Least Square Dummy Variable (LSDV) model yang terdiri dari data time series selama periode 2008-2010 dan data cross section 35 kabupaten/kota Jawa Tengah, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, upah riil dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Arah koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja dapat mengurangi penyerapan tenaga kerja. Dan arah koefisien regresi positif menunjukkan bahwa upah riil dan pertumbuhan ekonomi meningkat dapat menyebabkan peningkatan penyerapan tenaga kerja.
3. Dwi Fitriasaki, dengan judul penelitian : Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Upah minimum terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Jember 2011-2014. Metode penelitian yang digunakan adalah: Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), sumber data penelitiannya dengan data sekunder, teknik pengumpulan datanya dengan dokumentasi. Kedua, objek penelitian adalah pertumbuhan ekonomi, upah minimum, dan

penyerapan tenaga kerja. hasil uji statistik t untuk variabel pertumbuhan ekonomi (X1) memperoleh hasil nilai thitung sebesar $-4,012 < ttabel$ sebesar 2,776, maka H_0 diterima dan H_a ditolak dengan taraf signifikansi di atas 5%, jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Hasil uji statistik t untuk variabel upah minimum (X2) memperoleh hasil nilai thitung sebesar $4,048 > ttabel$ sebesar 2,776, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dengan taraf signifikansi di atas 5%, , jadi dapat disimpulkan bahwa upah minimum secara parsial berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan berdasarkan hasil analisis uji F di dapat nilai Fhitung sebesar 9,240, Ftabel sebesar 6,94 ($9,240 > 6,94$) dengan tingkat probabilitas 0,227 (diatas 5%). Jadi dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisis data diketahui bahwa besarnya adjusted R square adalah 0,846 atau 84,6%. Hal ini berarti sebesar 84,6% kemampuan model regresi dari penelitian ini menerangkan variabel dependen.

Penelitian ini berbeda denga penelitian terdahulu, penulis mengembangkan dan memfokuslan langsung pada kasus di perusahaan industry yang terletak di daerah di lampung selatan. Penelitian ini berbeda karena lokasi dan tahu penelitiannya. Penulis juga menambahkan bagaimana penyerapan tenaga kerja dalam perspektif agama islam di perusahaan.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.³⁶ Terdapat dua macam hipotesis penelitian yaitu hipotesis kerja dan hipotesis nol. Hipotesis kerja dinyatakan dalam kalimat positif dan hipotesis nol dinyatakan dalam kalimat negatif.³⁷ Hipotesis kerja disusun berdasarkan atas teori yang dipandang handal, sedangkan hipotesis nol dirumuskan karena teori yang digunakan masih diragukan kehandalannya.³⁸ Berdasarkan pada teori, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan antara sektor-sektor ekonomi sehingga dengan terciptanya pertumbuhan ekonomi dapat menciptakan lapangan kerja, pemerataan pendapatan dan pada akhirnya meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam suatu proses pembangunan ekonomi mencakup aktivitas ekonomi yang mengupayakan pengoptimalan penggunaan faktor-faktor ekonomi yang tersedia sehingga menciptakan nilai ekonomis, salah satu faktor ekonomis yang dimaksud adalah tenaga

³⁶Sugiyono. h. 64

³⁷Ibid, h. 65

³⁸Ibid.,

kerja.³⁹ Pertumbuhan ekonomi yang tidak mendorong penyerapan tenaga kerja akan menimbulkan permasalahan pengangguran, kemiskinan yang pada ujungnya akan berdampak pada ketidakstabilan sosial masyarakat. Sementara jika penyerapan tenaga kerja tidak mendorong pertumbuhan ekonomi maka akan berdampak pada proses untuk tercapainya pertumbuhan ekonomi pada tahap selanjutnya.

Pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja harus jalan berbanding lurus pada satu waktu tertentu, yang dimana antara keduanya berlangsung melalui jalur ketenagakerjaan yang dapat ditransformasikan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia dengan harapan positif menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ho1 : Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta tahun 2010-2017.

Ha1 : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan penyerapa tenaga kerja di PT Sugar Labinta tahun 2010-2017.

2. Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut teori Mankiw, upah senantiasa menyesuaikan diri demi terciptanya keseimbangan antara penawaran dan permintaan tenaga kerja. Tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja telah menyesuaikan diri

³⁹Sherly Ferdinandus, h. 26.

guna menyeimbangkan permintaan dan penawaran. Efek yang paling terasa dari kebijakan penetapan upah adalah tingkat upah yang makin tinggi yang dikarenakan perusahaan harus menaati kebijakan pemerintah. Sehingga otomatis perusahaan akan mengurangi jumlah pekerjanya (menurunkan) permintaan tenaga kerja.⁴⁰

Upah menjadi permasalahan yang sangat riskan jika tidak ditanggulangi dengan program dan kebijakan yang sesuai antara keberlangsungan produksi suatu perusahaan dan tingkat kesejahteraan para tenaga kerja atau karyawannya. Untuk itu perlu adanya analisis dan upaya pemerintah yang menghasilkan garis tengah antara tingkat upah yang bisa memenuhi kebutuhan dan tidak mengurangi produksi perusahaan.

Menurut Todaro, tingkat upah dalam bentuk sejumlah uang dalam kenyataannya tidak pernah fleksibel dan cenderung terus-menerus turun karena lebih sering dan lebih banyak dipengaruhi oleh berbagai macam kekuatan institusional seperti tekanan serikat dagang atau serikat buruh. Berdasarkan aturan Hick–Marshall, jika upah meningkat maka total biaya produksi akan mengalami peningkatan secara proporsional lebih tinggi. Menurut Simanjuntak, upah dipandang sebagai beban oleh pengusaha, karena semakin besar tingkat upah akan semakin kecil proporsi keuntungan yang dinikmati pengusaha. Oleh karena itu kenaikan upah akan direspon oleh pengusaha dengan menurunkan jumlah

⁴⁰Imam Buchari, h. 78

tenaga kerja.⁴¹ Maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: Ho2:Upah Minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta tahun 2010-2017.

Ha2 : Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta tahun 2010-2017.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan teori pertumbuhan Harrod-Domar yang menganalisis dan menyimpulkan bahwa pertumbuhan jangka panjang yang mantap (seluruh kenaikan produksi dapat diserap oleh pasar) hanya bisa dicapai apabila terpenuhi syarat-syarat keseimbangan sebagai berikut: $g = k = n$, di mana (tingkat pertumbuhan output, tingkat pertumbuhan modal, dan tingkat pertumbuhan angkatan kerja).⁸⁵ Dalam praktiknya, daerah yang pertumbuhannya tinggi (daerah yang telah maju) akan menarik modal dan tenaga kerja dari daerah lain yang pertumbuhannya rendah dan hal ini membuat pertumbuhan antar daerah menjadi pincang.⁴²

Model Solow-Swan menggunakan unsur pertumbuhan penduduk, akumulasi kapital, kemajuan teknologi dan besarnya output yang saling berinteraksi.⁴³ Sebagai akibatnya modal akan mengalir dari daerah yang upahnya tinggi ke daerah yang upahnya rendah karena akan memberikan balas jasa (untuk modal) yang lebih tinggi. Sebaliknya,

⁴¹Izatun Purnami, h. 27.

⁴²Sugiyono, h.49.

⁴³Ibid., h.52.

tenaga kerja akan mengalir dari daerah upah rendah ke daerah upah tinggi. Mekanisme di atas pada akhirnya menciptakan balas jasa faktor-faktor produksi di semua daerah sama.⁴⁴ Kebijakan yang perlu ditempuh adalah meniadakan hambatan dalam perdagangan termasuk perpindahan orang, barang, dan modal. Harus diusahakan terciptanya prasarana perhubungan yang baik dan terjaminnya keamanan, ketertiban, dan kestabilan politik. Demikian pula model Neoklasik sangat memerhatikan faktor kemajuan teknik, yang dapat ditempuh melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM).⁴⁵ Maka hipotesis dalam penelitian adalah:

Ho4 : Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta tahun 2010-2017.

Ha4 : Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di PT Sugar Labinta tahun 2010-2017.

F. Kerangka Pemikiran

Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teori pertautan antar variabel yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variabel independen dan dependen.⁴⁶ Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek

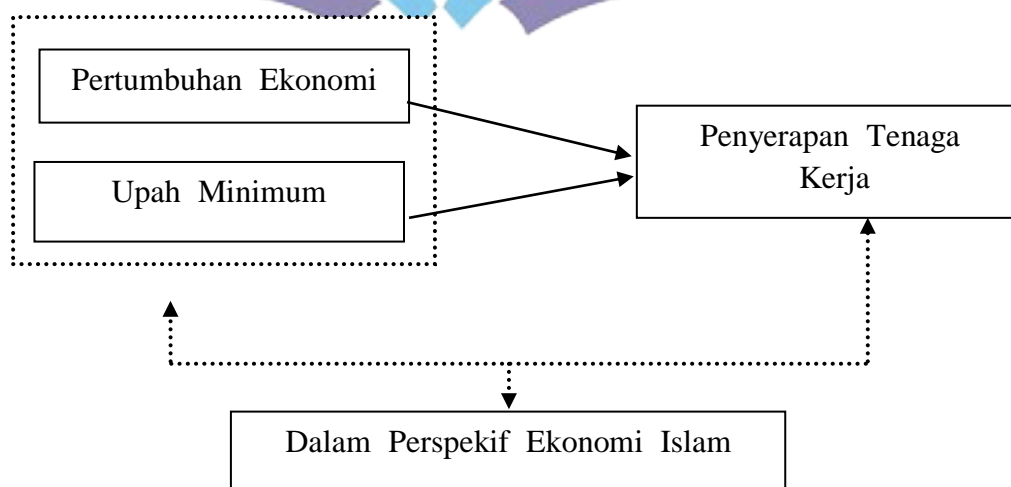
⁴⁴Ibid.

⁴⁵Ibid., h. 53.

⁴⁶Izatun Purnami, h. 88.

permasalahan. Tujuan pembangunan nasional adalah penciptaan kesempatan kerja dan diharapkan dengan meluasnya penciptaan lapangan kerja dapat meningkatkan tingkat perkeonomian masyarakat dan meratanya tingkat pendapatan. Hubungan secara fungsional, terjadinya pertumbuhan ekonomi akan mengerakkan sektor produksi dan akan memerlukan tenaga kerja untuk produksinya, yang artinya pertumbuhan ekonomi meningkat maka akan banyak tenaga kerja yang terserap.

Upah memainkan peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja, upah mempunyai hubungan dua sisi dengan penyerapan tenaga kerja yaitu jika naiknya upah bisa menurunkan penyerapan tenaga kerja karena tidak diimbangi dengan permintaan dan penawaran di pasar tenaga kerja, tetapi lain halnya jika hubungan antara penjualan produksi perusahaan seimbang dengan kebutuhan masyarakat maka kenaikan upah akan diikuti oleh penyerapan tenaga kerja. Tetapi jika permintaan dan penawaran tidak seimbang maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja.



Gambar 1. 1
Kerangka Berpikir

Keterangan :

..... : **Simultan**

_____ : **Parsial**

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka dapat dijelaskan bahwa apabila terjadi peningkatan pada pertumbuhan ekonomi akan mempengaruhi proses dan banyaknya tenaga kerja yang terserap, sama halnya dengan variabel upah minimum dan tingkat pendidikan apabila terjadi peningkatan maka akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Ketiga variabel bebas ini akan diuji secara simultan guna mengetahui pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Lampung.

Dalam Islam kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia. Dalam hal ini dalam mengolah sumber daya alam sesuai kebutuhan dan diutamakan dalam pengelolaannya didasari oleh ilmu dan pengetahuan agar dapat menciptakan masalah bagi umat dan dirasakan dampaknya oleh seluruh lapisan masyarakat.

2. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebuah bahan referensi untuk kegiatan mengajarnya ataupun penelitiannya. Dikarenakan penelitian ini masih memiliki kekurangan seperti keterbatasan dalam memperoleh data dan periode waktu yang digunakan hanya 8 tahun, maka penelitian selanjutnya diharapkan mampu meneliti dengan menambah variabel bebas lainnya dan tahun penelitian, sehingga mampu memberikan hasil penelitian yang lebih baik.



DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A.Karim II, *Ekonomi Mikro Islami* (Edisi Keempat), (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Arfida, *Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta : Ghalia Indonesia, 2003.
- Arsyad, Lincolin. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. (Yogyakarta : STIE YKPN).
- Basuki, Sulistyo. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta : Wedatama Widya Sastra
- Biatna Dulbert Tampubolon “*Analisis Faktor Gaya Kepemimpinan Dan Faktor Etos Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Organisasi Yang Telah Menerapkan Sni 19-9001-2001*”, (Jurnal Standardisasi Vol. 9 No. 3 Tahun 2007).
- Bidang Wilayah Neraca dan Statistik, *Produk Domestik Bruto Menurut Lapangan Usaha 2008*.
- Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2005),
- Departemen Agama RI, *Al-quran dan Terjemahnya*, Jakarta : CV. Pustaka Agung Harapan, 2006.
- Dewi Safitri, “*Pengaruh Unit Usaha dan Tingkat Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Besar dan Sedang Di Provinsi Lampung Periode 2001-2015 Dalam Perspektif Ekonomi islam*”, (Skripsi Program Sarjana Ekonomi Syariah UIN Raden Intan Lampung, 2017).
- Dumairy. (1996) *Perekonomian Indonesia*. (Jakarta : Erlangga)
- Didin Hafidhuddin dan Hendri Tanjung, *Sistem Penggajian Islam*.
- Duwi Priyatno, *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendaratan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2010).
- Edy Supriyadi, *SPSS + Amos Statistical Data Analysis*, (Jakarta : IN Media, 2014).

Eka Nindya Sobita, Suparta Wayan I, “*Pertumbuhan Ekonomi Dan Penyerapan DiProvinsi Lampung*” (JEP/Vol.3, No 2, Juli 2014).

Eva Dwi Prihartanti, “*Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor*”, (Skripsi Program Sarjana Ilmu Ekonomi Institut Pertanian Bogor, 2007).

Hakim Lukman, Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam, Jakarta: Erlangga, 2012

Haryo Kuncoro, *Upah Sistem Bagi Hasil Dan Penyerapan Tenaga Kerja*, Jurnal Ekonomi Pembangunan, ISSN: 1410-2641, (JEP Vol. 7, No. 1, 2002).

Imam Ghazali II, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2011).

Irawan Soehartono, Metode Penelitian Sosial (Bandung: Remaja Rosdakarya. 1995.

Juliansah Noor, Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Desertasi, dan Karya Ilmiah, (Jakarta: Kencana, 2011).

Kadir, Manat Rahim, La Ode Suriadi, “Pengaruh Investasi Dan Konsumsi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Pengolahan Di Kota Kendari, Jurnal Ekonomi (JE), Vol. 1, (April 2016).

Martini Dwi Pusparini, Konsep kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Maqashid Asy’syariah), Islamic Economics Journal, Volume 1 Nomor 1 Juni 2015.

N. Gregory Mankiw, Makroekonomi, Edisi Keenam (Jakarta: Erlangga, 2006)

Nurul Huda, dkk. *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta : Kencana , 2015).

Nurul Huda, Handi Risza Idris, dkk. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teoritis*, (Jakarta: Kencana Prenada Grup, 2008).

Oktaviana Dwi Saputri Skripsi Universitas Diponegoro Tentang *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja* (Tahun 2011).

Pratama Rahardja dan Mandala Manurung, Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar,(Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, 2008).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, Nomor 78 Tahun 2015, tentang Pengupahan, BAB IV, Pasal 43-45.

Pusat Bahasa, Departemen Pendidikan Nasional, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003).

Rahardjo Adisasmita, Ekonomi Archipelago, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008).

Rahman, Afzalur, Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1, Economic Doctrines of Islam, Terjemahkan Soeroyo, danNastangin, Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Wakaf, 1995.

Rini Sulistiawati, Pengaruh Upah Minimum Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Provinsi Indonesia, Jurnal Eksos, Volume 8, Nomor 3 Oktober 2012.

Robinson Tarigan, Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).

Rochmani Siti Tanti . “*Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Di Provinsi Jawa Tengah*”, JIEP-Vol.16,No 2, November 2016).

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam Dan Format Keadilan Ekonomi Di Indonesia*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2013).

Saeful Hidayat, Analisis Sosial Ekonomi Provinsi Banten 2015, (BPS Provinsi Banten: CV. Dharmaputra, 2015).

Sonny Sumarsono II, Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia & Ketenagakerjaan (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2003).

Sukiro Sadono, 1995, Pengantar Teori Ekonomi Mikro, Edisi Kedua, (Jakarta : PT Karya Grafindo Persada).

Sugiyono, Penelitian Administratif (Bandung : Alfabeta, 2001).

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung, Alfabeta, 2011).

Syofian Siregar, Statistika Deskriptif untuk Penelitian, (Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2011).

Ulber, Silalahi. (2009). Metode Penelitian Sosial. Bandung : PT. Refika.

V.Wiranta Sujarweni, Poly Endrayanto, Statistika Untuk Penelitian (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012).

Zaini Ibrahim, “Pembangunan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” Islami conomics Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam, Vol. 2 No.1, (Juli-Desember, 2019),

Zaeni Asyhadie, Hukum Kerja (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007)

